

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia, dan terletak 154 km barat daya Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur.<sup>1</sup> Kabupaten Tulungagung secara geografis terletak antara koordinat (1110431 – 1120 071 ) Bujur Timur (BT) dan (70 511 – 8 0181 ) Lintang Selatan (LS) dengan titik nol derajat dihitung dari Greenwich Inggris.

Secara administrasi Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 19 kecamatan, 257 desa serta kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung sebesar 113.167 ha sekitar 2,2% dari luas Propinsi Jawa Timur. Berbentuk dataran yang subur pada bagian utara, tengah, dan timur, sebagian ada pegunungan dan samudra sepanjang batas selatan.<sup>2</sup> Batas-batas wilayah Kabupaten Tulungagung secara administratif adalah sebagai berikut: Sebelah utara Kabupaten Kediri, Sebelah Selatan Samudera Hindia, Sebelah Timur Kabupaten Blitar dan Sebelah Barat Kabupaten Trenggalek.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Wikipedia.Indonesia,.Tulungagung,.dalam.[http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Tulungagung](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung), diakses 13 Oktober 2020.

<sup>2</sup>Geocities,.Kota.Tulungagung,.dalam.[http://www.geocities.ws/kota\\_tulungagung/gambaran\\_umum.html](http://www.geocities.ws/kota_tulungagung/gambaran_umum.html), diakses 13 Oktober 2020.

<sup>3</sup>Wikipedia..Indonesia,.Tulungagung,.dalam.[http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Tulungagung](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung), diakses Oktober 2020.

Lembaga keuangan di Tulungagung tumbuh dan berkembang pada tiap tahunnya. Pada tahun 2012 tercatat bank pemerintah di Tulungagung berjumlah sebanyak 45 kantor, masing-masing terdiri dari 3 kantor cabang, 30 kantor cabang pembantu, dan 12 kantor kas. Sementara untuk bank daerah mempunyai 1 kantor cabang dan 2 kantor kas. Kantor bank swasta di Tulungagung berjumlah 6 kantor, masing-masing 4 kantor cabang dan 2 kantor cabang pembantu. Sementara itu Bank Perkreditan rakyat (BPR) di Tulungagung berjumlah 6 kantor, masing-masing 10 kantor pusat dan 5 kantor cabang.<sup>4</sup>

Sementara itu lembaga keuangan mikro atau koperasi pada tahun 2012 di Tulungagung berjumlah 994 unit dengan jumlah anggota sebanyak 184.589 orang dengan aset sebesar 168.300.408.000. Dari jumlah yang ada koperasi syariaah (BMT) berjumlah 51 unit dengan anggota tercatat berjumlah 7.515 orang dengan aset sebesar 17.511.345.000 rupiah.<sup>5</sup> Lembaga sosial Islam atau lembaga pengelola zakat dan infaq dan atau wakaf di Tulungagung terdapat dua lembaga besar: 1) Badan Amil Zakat (BAZ) daerah, 2) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swasta. BAZ sebagai kepanjangan dari pemerintah dalam pengelolaannya terdiri dari pengelola Unit yang berada dalam instansi-instansi dan pengelola personal. Pengelola unit yang ada di BAZ berjumlah sebanyak 164 unit instansi, sedang pengelola zakat yang personal berjumlah 17 orang.

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Tulungagung, Kabupaten Tulungagung dalam Angka, (Tulungagung: BPS Tulungagung, 2019).

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 28.

Adapun pengelola zakat, infaq dan wakaf (LAZ) swasta yang berada di Tulungagung terdiri dari Badan Wakaf Nahdhatul Ulama, Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU), Baitul Maal Hidayatullah (BMH), Yatim Mandiri dan yang terakhir adalah Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Tulungagung. Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Tulungagung sebagai objek yang dijadikan penelitian terletak di salah satu kecamatan kabupaten Tulungagung. Berlokasi di Jl. Ade Irma Suryani No.22, Sembung, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66219.

## 2. Profil Lembaga

### a. Sejarah Berdirinya

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kederewanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Bersandar pada salah satu ayat dalam al-Qur'an : "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS. Al Baqarah: 261)

LAZISMU adalah lembaga zakat, infaq, sedekah tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kederewanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya yang didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002.

Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kederewanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin

menguat. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang.

Saat ini, LAZISMU telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran. salah satu yang sudah terbentuk adalah LAZISMU Tulungagung sesuai dengan Surat Keputusan Badan Pengurus LAZISMU Wilayah Jawa Timur tentang PENETAPAN LAZISMU DAERAH KABUPATEN TULUNGAGUNG Nomor 001/KEP/II.17/B/2017 dengan isi penetapan sebagai berikut:

Pertama membuka LAZISMU Daerah Kabupaten Tulungagung yang berkedudukan di Tulungagung sebagai LAZISMU Wilayah Pembantu dari LAZISMU Wilayah Jawa Timur dan menginduk kepada Badan Hukum LAZISMU Pusat. Kedua LAZISMU Daerah Kabupaten Tulungagung bertanggung jawab kepada LAZISMU Wilayah Daerah Jawa Timur, dan ketiga hal-hal yang menyangkut pengelolaan LAZISMU Daerah berlaku di LAZISMU Wilayah dan Pusat. Keempat keputusan ditetapkan di Surabaya pada tanggal 07 Juni 2017.

b. Visi LAZISMU

Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya

c. Misi LAZISMU

- 1) Optimalisasi pengelolaan ZIS yang amanah professional dan transparan
- 2) Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif
- 3) Optimalisasi pelayanan donatur

d. Tagline

Memberi untuk Negeri. Dengan semangat memberi dan berbagi, kita bisa menjadi factor penting dalam setiap perubahan melalui kebaikan yang kita tanam, sekecil apapun.

e. Budaya Kerja

Amanah, Profesional, Transparan, Melayan, Kreatif, Sinergi

f. Brand Personality

Simple, Profesional, Trusted, Elegant, Humility. Serve. Creative, Sinergi

g. Makna Logo



Bersandar pada salah satu ayat dalam al-Qur'an : "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS. Al Baqarah: 261)

LAZISMU adalah lembaga zakat, infaq, sedekah tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya yang didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002.

Logo LAZISMU secara visual terdiri dari 8 butir padi yang tersusun melingkar, 1 butir padi mengarah ke atas sebagai simbol Tauhid juga sedekah terbaik ke Allah yang akan tumbuh menjadi 7, 700, dst (digambarkan dengan 7 butir padi lainnya yang saling terkait). 8 butir padi juga memberi makna memberi manfaat ke 8 arah mata angin seluruh penjuru dunia perlambang Rahmatan lil Alamiin.

Warna oranye melambangkan warna matahari yang mengacu pada Muhammadiyah, sekaligus spirit dan passion untuk berlomba-lomba dalam kebaikan (fastabiqul khoirat). Logo LAZISMU terdiri dari logotype "lazismu", logogram/ simbol "8 bulir padi". Logogram dan logotype tersebut merupakan satu kesatuan logo yang tidak boleh

dipisahkan dalam komposisi dan proporsinya. Sedangkan pada strapline dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dan dapat berupa:

- Tagline “memberi untuk negeri”
- Keterangan “lembaga amil zakat nasional”
- Alamat website [www.lazismu.org](http://www.lazismu.org)
- Nama kantor (Wilayah, Daerah, KLL), misalnya “jatim, jakarta, bandung, yogyakarta, dst.

#### h. Susunan Kepengurusan

##### Dewan Syariah

Ketua : Drs. Basthomi

Anggota : Syaifudin, S.Ag

##### Badan Pengawas

Ketua : Arief Sudjiono, Prd

##### Badan Pengurus

Ketua : Abdul Jalil, S. Pd. I

Wakil Ketua : Hamdani, S.Ag

Wakil Ketua : Hendro Pornama, SH

Wakil Ketua : Bambang Sutikno, S.Pd

Sekretaris : Zahrotun Nadhiroh, SE

Anggota-Anggota :

1. Tenang Dwi Ananto, SH
2. Naba Septian I.P
3. Yoga Adi Surya
4. Maryudi

## **B. PAPARAN DATA**

### **1. Paparan data tentang proses Pendistribusian Bantuan dana Zakat Infak dan Sedekah untuk program petani bangkit di LAZISMU Kabupaten Tulungagung.**

Pada Bab ini peneliti sudah melakukan wawancara terkait Efektifitas Pendistribuisan Bantuan Program Pemberdayaan Masyarakat petani di Desa Junjung Kecamatan sumbergempol kabupaten Tulungagung. Peneliti mewawancarai berbagai pihak termasuk para Amil LAZISMU dan Anggota dari beberapa Petani Binaan LAZISMU (ABIMU). Berikut adalah wawancaranya:

Setiap umat wajib untuk menjalankan zakat, seperti yang telah disebutkan didalam rukun islam ketiga. Zakat memberikan kesempatan untuk setiap umat membersihkan diri dari harta titipan yang dimiliki. Pentingnya zakat dalam kehidupan masyarakat sebagai pemerataan kekayaan sekaligus usaha dalam mencapai kesejahteraan bersama mulai bermunculanlah berbagai lembaga zakat di daerah-daerah salah satu LAZISMU Tulungagung, yang baru berdiri sekitar 3 tahun, dan memiliki program-program menarik dari segi penghimpunan dan penyalurannya baik dari bantuan untuk zakat konsumtif dan juga zakat produktif.

Dalam penyaluran zakat LAZISMU Tulungagung memiliki beberapa program yang menarik dalam pendistribusian zakat, berikut penjelasan dari Bapak Abdul Jalil, S. Pd. I selaku ketua LAZISMU Tulungagung,

“Kita selain melakukan penghimpunan dana juga melakukan program-program pendistribusian zakat ada yang kita salurkan langsung dalam

bentuk zakat konsumtif kepada para mustahiq namun ada juga yang kita salurkan dalam bentuk zakat produktif”<sup>6</sup>

Dalam menjalankan pendistribusian zakat ada banyak kegiatan atau program-program yang dibuat oleh LAZISMU, ada yang disalurkan dalam bentuk zakat konsumtif ada juga yang dengan zakat produktif. hal serupa juga dipaparkan oleh Bapak Hendro Pornama S.H.

“Pengelolaan yang kita lakukan ada dua inti yaitu proses penghimpunan dan yang kedua yaitu proses penyalurannya, dalam proses penyaluran kita salurkan dalam bentuk program-program kerja yang telah kita susun sebelumnya agar sesuai dan tepat sasaran.”<sup>7</sup>

Beliau memaparkan bahwa dalam menjalankan kegiatan di LAZISMU ada dua inti utama yaitu proses penghimpunan dan proses penyalurannya dan dalam proses penyaluran tersebut disalurkan dalam bentuk program kerja yang telah disusun sebelumnya agar sesuai dan tepat sasaran.

Bapak Hendro selaku wakil ketua LAZISMU juga menjelaskan program-program apa saja yang sudah dirancang di LAZISMU Tulungagung, berikut pemaparannya,

“Ada banyak sekali program-program yang kita jalankan dalam penyaluran diantaranya ada beasiswa pendidikan, bantuan school kits atau peralatan sekolah, Bantuan Guru Hororer, Bantuan modal usaha mikro, bantuan kemanusiaan atau bencana, pemberian gizi untuk kaum dhuafa, pelatihan dai, santunan dan majalah LAZISMU.”<sup>8</sup>

Ada beberpa program yang dijalankan oleh LAZISMU diantaranya ada beasiswa pendidikan, bantuan *school kits* atau peralatan sekolah,

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZISMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hendro Pornama (Wakil Ketua LAZISMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 10.00

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hendro Pornama (Wakil Ketua LAZISMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 10.00

Bantuan Guru Hororer, Bantuan modal usaha mikro, bantuan kemanusiaan atau bencana, pemberian gizi untuk kaum dhuafa, pelatihan dai, santunan dan majalah LAZISMU.

Terkait program yang dijalankan, LAZISMU Tulungagung juga memfokuskan pada zakat produktif seperti yang dipaparkan oleh Bapak Jalil sebagai berikut.

“Kita dalam menjalankan zakat produktif memiliki petani binaan dari program usaha mikro yang kita jalankan, yang kita bidik disini adalah para petani yang kita bentuk dengan nama Petani Bangkit, dalam program ini kita memberikan bantuan uang tunai sebagai modal usaha”<sup>9</sup>

LAZISMU memiliki program yang dinamakan Petani Bangkit yang memiliki petani binaan yang bernama ABIMU (Agro bina usaha Muhammadiyah), dimana dalam memberikan bantuan tersebut diberikan bantuan modal usaha berupa uang, hal serupa juga dipaparkan oleh Pak Hendro selaku wakil ketua LAZISMU, berikut pemaparannya

“Kita punya petani binaan yang mana kemarin sempat kita temui di desa Junjung Tulungagung yang nama nya ABIMU atau Agro bina usaha Muhammadiyah, dari berbagai pertimbangan dan survey lapangan agar tepat sasaran”<sup>10</sup>

LAZISMU memiliki petani binaan yang berada di desa Junjung Tulungagung yang telah melalui banyak pertimbangan dan kriteria agar tepat sasaran. Adapun kriteria tersebut dijelaskan sebagai berikut,

“Beberapa kriteria yang kita berikan untuk mendapatkan bantuan usaha ini yaitu dari golongan yang memenuhi kriteria 8 asnaf penerima zakat dan ditambah *skill* atau kemampuan serta keuletan

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZISMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hendro Pornama (Wakil Ketua LAZISMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 10.00

dalam berwirasuha, tidak hanya itu tapi juga usaha yang memberikana dampak positif untuk orang lain dan sekitarnya”<sup>11</sup>

Dalam penyeleksian penerima bantuan yaitu para petani yang memenuhi salah satu kriteria yang ada di 8 asnaf ditambah memiliki kemauan, *skill* atau kemampuan berwirausaha, keuletan, dan juga usaha yang memberikan dampak positif untuk orang banyak tidak hanya untuk dirinya sendiri. hal serupa juga dijelaskan lebih lanjut oleh Pak Jalil

“Alasan menjalankan program ini karena sasaran yang kita ambil adalah para petani dengan alasan salah satunya adalah kekuatan pangan, melihat potensi yang ada di desa Junjung adalah untuk tanaman jagung dan bawang merah. Kemudian para petani yang memiliki lahan ini akan mudah menyerap tenaga kerja untuk dipekerjakan sehingga membuka lapangan peerjaan khususnya diwilayah pedesaan, selain itu juga yang akan memberikan dampak berkelanjutan.”<sup>12</sup>

Program petani bangkit yang dijalankan LAZISMU dengan sengaja untuk membina para petani local yang memiliki lahan selain untuk kekuatan pangan juga untuk membuka lapangan pekerjaan di area pedesaan dan harapanya bisa menjadi usaha pertanian berkelanjutan.

Peneliti kemudian bertanya tindakan apa yang dilakukan LAZISMU dengan petani binaan tersebut, Bapak Jalil memaparkan sebagai berikut,

“Kita memberikan nama kelompok Tani itu adalah kelompok Tani Agro Bina Usaha Muhammadiyah yang kemudian disingkat Abimu yang diinisiasi oleh Majelis Pelayanan Sosial (MPS) PWM Jawa Timur. Abimu MPS PWM Jawa Timur bekerjasama dengan Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Blitar bekerjasama dengan Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPDH) Blitar untuk mengelola lahan seluas

---

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Hendro Pornama (Wakil Ketua LAZISMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 10.00

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZISMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

150 Hektar yang ada dipegunungan desa Junjung, Kecamatan Tulungagung, Jawa Timur”<sup>13</sup>

Kelompok Tani yang diberi zakat produktif adalah kelompok tani Abimu LAZISMU adalah Kelompok tani yang diinisiasi oleh Majelis Pelayanan Sosial (MPS) PWM Jawa Timur. Abimu MPS PWM Jawa Timur bekerjasama dengan Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Blitar bekerjasama dengan Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPDH) Blitar untuk mengelola lahan seluas 150 Hektar yang ada dipegunungan desa Junjung, Kecamatan Tulungagung, Jawa Timur. Kenapa desa Junjung yang dipilih berikut penjelasan Beliau,

“Di desa Junjung ini memiliki keunggulan diantaranya memiliki keunikan tanah yang cocok ditanami dengan tanaman keras, cocok juga untuk ditanami tanaman seperti Indigofera yang nilai ekonominya bagus dan mudah penanamannya selama ada pengairan yang baik”<sup>14</sup>

Desa Junjung memiliki keunggulan yaitu memiliki keunikan tanah yang cocok ditanami dengan tanaman keras, cocok juga untuk ditanami tanaman seperti Indigofera yang nilai ekonominya bagus dan mudah penanamannya selama ada pengairan yang baik. Sehingga tanaman utama yang dikembangkan di desa Junjung adalah tanaman Indigofera, selain itu ada bawang merah dan jagung. Beliau juga memaparkan kenapa tanaman indigofera, bawang merah dan jagung yang dikembangkan,

“Tanaman indigofera ini adalah tanaman yang digunakan untuk mewarnai batik, selain memiliki nilai kelangkaan juga mengandung pelestarian kesenian. ketika semakin banyak tanaman indigofera maka

---

<sup>13</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZIZMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZIZMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

batik tulis juga akan meningkat tak hanya perekonomian petani meningkat tapi bidang kesenian membuat juga meningkat, inilah yang kita harapkan bisa menjadi usaha yang berdampak kepada perekonomian banyak orang dengan begitu bapak-bapak akan bertani dan ibu-ibu rumah tangga bisa membuat<sup>15</sup>

Indigofera adalah tanaman yang digunakan untuk membuat selain memiliki nilai ekonomi juga memiliki nilai kesenian, dimana ketika semakin banyak petani bertanam indigofera maka juga akan semakin banyak produksi batik dengan harapan bapak-bapak bisa bertani dan ibu-ibu bisa membuat sehingga tercapai perekonomian yang berdampak baik kepada banyak orang.

“Untuk selingan musim biasanya para petani menggunakan bawang merah dan jagung untuk ditanam, karena memanfaatkan lahan yang sementara kosong. dari hasil tanam tersebut ada hak individu deorang pemilik tanah dan juga iuran kelompok tani untuk pengembangan diri para petani misaln ya dalam mencari pupuk tanaman, obat dan sebagainya<sup>16</sup>

Tanaman Indigofera tidak bisa ditanam setiap musim, sehingga untuk selingan para petani memanfaatkan lahan dengan cara di tanami jagung dan bawang merah. dimana hasil dari penanaman adalah hak pemilik tanah dan iuran untuk kelompok tani sebagai pengembangan para petani sendiri.

Bu Azizah Ratna Sholihah selaku bendahara LAZISMU menjelaskan terkait bantuan yang diberikan kepada kelompok tani Abimu sebagai berikut,

“Untuk pendanaan kita membagi sesuai dengan program-program yang akan dilaksanakan, kalau untuk bantuan kelompok Tani Abimu

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZIZMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZIZMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

kemarn kita telah mengeluarkan dana bantuan sejumlah dua juta sebagai modal awal kelompok tani, selebihnya LAZISMU juga memberikan banyuan dana pinjaman jika memang dibutuhkan karena memang dana kita terbatas dengan program-program lainnya.”<sup>17</sup>

Bu Azizah menjelaskan dalam menjalankan program-program ada pendanaaan yang memang harus dilakukan dan untuk program bantuan dari kemlompok Tani Abimu yaitu diberikan bantuan sejumlah dua juta rupiah sebagai modal awal dan selebihnya LAZISMU memberikan bantuan pinjaman jika diperlukan, beliau juga menambahkan sebagai berikut,

“Bantuan apapun yang kita berikan kepada para mustahiq selalu kita mintai pertanggung jawaban berupa laporan pembukuan kegunaan dari dana atau barang yang telah diberikan sehingga usaha ini adalah salah satu harapan agar bantuan tepat sasaran dan benar-benar dimanfaatkan untuk kelompok ”<sup>18</sup>

Bantuan yang diberikan oleh LAZISMU selalu dimintai pertanggung jawaban berupa laporan pembukuan dari dana tersebut, sehingga dengan tujuan agar bantuan tepat sasaran dan benar-benar dimanfaatkan untuk kepentingan kelompok.

Dari selain hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi langsung ke kantor LAZISMU Tulungagung dan juga ke lahan Kelompok Tani Abimu di desa Junjung, dari hasil observasi ditemui kesesuaian atau keselarasan. dapat disimpulkan bahwa dalam mendistribusikan bantuan dalam program petani bangkit LAZISMU dengan inisiasi dari MPS PWM Jawa Timur bekerjasama dengan Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Blitar

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Azizah Ratna Sholihah (Bendahara LAZISMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 13.00

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Azizah Ratna Sholihah (Bendahara LAZISMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 13.00.

bekerjasama dengan Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPDH) Blitar untuk mengelola lahan seluas 150 Hektar yang ada dipegunungan desa Junjung, Kecamatan Tulungagung, Jawa Timur. membentuk kelompok tani Abimu Tulungagung, Bantuan pertama yang diberikan adalah bantuan modal dua juta rupiah.<sup>19</sup>

## **2. Paparan data tentang efektivitas pendayagunaan program petani bangkit untuk pemberdayaan petani di desa Junjung Kabupaten Tulungagung.**

Pendayagunaan adalah sebagai alat untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat supaya mereka mampu mengelola lingkungan dan mencapai tujuan mereka, sehingga mampu bekerja dan membantu diri mereka dan orang lain untuk memaksimalkan kualitas hidup. Proses dari pendayagunaan adalah salah satu cara LAZISMU Tulungagung yang tertuang dalam program petani bangkit dalam pemberdayaan para petani.

Berikut pemaparan dari bapak Jalil terkait efektivitas dalam pemberdayaan petani bangkit di desa Junjung,

“Dalam proses efektivitas kita menggunakan tiga pendekatan yaitu dari input dari kebutuhan kelompok tani, kedua yaitu dari proses yang dijalankan dan yang terakhir yaitu hasil atau output dari hasil program-program yang dijalankan kelompok tani”<sup>20</sup>

Efektivitas pendayagunaan dalam petani bangkit menggunakan tiga pendekatan diantaranya yaitu dari proses input nya kemudian proses

---

<sup>19</sup> Hasil observasi peneliti di kantor LAZIZMU Tulungagung pada tanggal 01 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZIZMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

kelompok tani dalam menjalankan program kerjanya dan yang terakhir adalah hasil atau keberhasilan atau tidaknya program yang dijalankan kelompok. Dalam proses pendekatan sumber atau pengukuran efektifitas input dipaparkan sebagai berikut

“Untuk memperoleh efektifitas dari input sendiri yaitu bagaimana input dari kelompok tani ini adalah tidak hanya sebagai mustahiq penerima bantuan tapi harapanya adalah para petani yang mau belajar dan berkembang untuk kemajuan bersama memiliki pengetahuan baik dibidangnya dan komunikasi yang baik sehingga ketika SDM didalamnya sudah memiliki kualitas baik maka program apapun akan berjalan dengan baik”<sup>21</sup>

Proses pendekatan dari input yang dimaksud adalah bagaimana input dari organisasi itu sendiri bisa baik, input adalah termasuk orang-orang yang ada didalamnya, orang-orang yang mau belajar dan mau berkembang untuk kemajuan bersama serta ahli dibidangnya dan memiliki komunikasi yang baik sehingga ketika SDM didalamnya sudah baik maka program apapun yang akan dijalankan bisa berjalan dengan baik, beliau juga menjelaskan usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak LAZISMU dalam pembinaan terhadap petani bangkit di desa Junjung sebagai berikut,

“Kita melakukan pembinaan dengan kelompok tani Abimu dimulai dengan mengadakan pertemuan rutin setiap sebulan sekali, kita memberikan sesi sharing kepada semua petani yang ternaungi dalam kelompok tani Abimu untuk membahas perkembangan tanaman sesekali dari pihak LAZISMU atau lembaga yang berkolaborasi dengan kita mendatangkan pemateri, dengan rutinan seperti ini yang terbentuk adalah kedekatan emosional yang baik dan belajar bersama dalam usaha pertanian”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZISMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZISMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

LAZISMU telah melakukan pembinaan dengan diinisiasi dari rutinan setiap sebulan sekali sebagai sesi sharing dan tukar pengalaman sesama anggota selain itu juga sebagai ajang silaturahmi antar anggota dan mendektakan secara kedekatan emosional antar anggota, sesekali dari pihak LAZISMU dan *patner* lembaga lainnya mengundang beberapa pemateri yang memang ahli dibidangnya.

Tahap kedua dalam prosesnya yaitu menggunakan pendekatan proses yang dijelaskan oleh bapak Hendro sebagai berikut,

“Pada efektifitas dalam proses menjadi kegiatan inti pelaksanaan, dalam proses ini dari input yang sudah dimasukan seperti modal SDM dan lain-lainnya mampu dijadikan sebuah tim sebagai kelompok aktif, menjalankan program-program kelompok tani petani bangkit”<sup>23</sup>

Dalam menjalankan proses setelah input dari Kualitas SDM dan modal yang ada dibentuklah tim kelompok aktif yang menjalankan program-program petani bangkit

“Dari hasil pertemuan rutinan, juga sebagai evaluasi terhadap apa yang dilakukan sebelumnya sehingga dari evaluasi ini kita jadi belajar bagaimana menghasilkan dengan lebih efektif tenaga, pikiran dan modal”<sup>24</sup>

Dalam menjalankan proses dari hasil rutinan dan juga evaluasi diperoleh pengalaman bagaimana menghasilkan usaha yang lebih efektif dan menguntungkan efektif tenaga, pikiran dan modal. hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Rokhim selaku petani binaan,

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZIZMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZIZMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

“Setiap sebulan sekali kita mengadakan pertemuan dengan para anggota kelompok tani dari situ kita belajar *sharing* dan mengevaluasi dari kekurangan-kekurangan tanaman sebelumnya sehingga ada penanganan dengan cepat ketika terjadi apa-apa dengan tanaman, dengan adanya kelompok tani pastinya merasa lebih efektif dan menjalin kekompakan atau patner sebagai sesama petani.”<sup>25</sup>

Setiap sebulan sekali akan diadakan pertemuan dengan para anggota kelompok tani dari situ petani belajar *sharing* dan mengevaluasi dari kekurangan-kekurangan tanaman sebelumnya sehingga ada penanganan dengan cepat ketika terjadi apa-apa dengan tanaman, dengan adanya kelompok tani pastinya merasa lebih efektif dan menjalin kekompakan sebagai sesama petani.

“Setelah input yang ada baik dan proses berjalan dengan lancar susunan yang kita rancang adalah tahap sasaran atau hasil dari pencapaian kelompok tani tersebut atau outputnya”<sup>26</sup>

Setelah input yang ada baik dan proses berjalan dengan lancar susunan yang kita rancang adalah tahap sasaran atau hasil dari pencapaian kelompok tani tersebut atau outputnya. Pak Jalil memaparkan sebagai berikut,

“Output atau hasil adanya program petani bangkit di desa Junjung sudah semakin berhasil kelompok tani Abimu yang semakin besar dan inovatif dengan program-program yang dilaksanakan seperti dari tahap pembibitan sampai dengan panen, kemudian juga inisiatif untuk menanam tanaman selingan untuk memanfaatkan lahan yang kosong pergantian musim seperti tanaman bawang merah dan jagung”<sup>27</sup>

Tahap output atau hasil dari adanya pendayagunaan petani bangkit di desa Junjung bisa dikatakan sudah semakin maju dengan dari tahap

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rokhim (anggota kelompok tani Abimu), pada tanggal 07 Oktober 2020 pukul 09.00.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZIZMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZIZMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

pembibitan sampai panen bahkan untuk memanfaatkan kekosongan lahan dan juga musim para petani berinisiatif untuk menyelingi dengan tanaman bawang merah dan jagung sehingga tidak ada kekosongan lahan yang tidak termanfaatkan. Berikut pemaparan dari pak Warjito yang menanam bawang merah,

“Kalau indigofera sudah panen saya menyelingi dengan tanaman bawang merah tujuannya selain karena sayang tidak ada yang memanfaatkan juga dengan tujuan untuk menggemburkan tanah agar semakin subur, karena sifat dari bawang merah sendiri kan didalam tanah, sehingga tanah akan semakin gembur setelah ditanami”

Pak Warjito sebagai anggota dari kelompok tani Abimu memaparkan bahwasanya dalam penanaman setiap musim selalu diselingi dengan tanaman bawang merah selain dengan tujuan karena sayang tidak termanfaatkan lahan yang kosong juga dengan tujuan tanah yang untuk membuat tanah lebih gembur dan lebih subur.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan yaitu disawah pada waktu penelitian lapangan penelitian menemukan keselarasan dari pihak LAZISMU maupun juga dari para petani yang pada waktu itu berada dilahan yang ditanami bawang merah dan jagung.<sup>28</sup> Dapat disimpulkan bahwa dalam afektifitas pendayagunaan kelompok tani Abimu melalui 3 tahap yaitu proses input yang terdiri dari peningkatan kualitas SDM melalui pertemuan rutin setiap sebulan sekali, kemudian tahap proses dimana menjalankan program-program kerja yang sudah dirancang, kemudian yang ketiga yaitu tahap akhir atau output dari program-program yang

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi peneliti di Sawah Kelompok Tani Abimu Desa Junjung, pada tanggal 02 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB

dilaksanakan. output dari pendayagunaan yang diperoleh adalah adanya kelompok tani yang solid dan memiliki kemauan belajar dan berkembang lebih tinggi sebagai contoh adalah inisiatif kelompok tani untuk menyelengi tanaman indigofera yang memiliki kekosongan lahan dengan tanaman jagung dan bawang merah.

### **3. Paparan data tentang kendala-kendala yang dialami oleh LAZISMU kabupaten Tulungaung dalam upayanya memberdayakan dan menjalankan program petani bangkit di desa Junjung kabupaten Tulungagung**

Dalam menjalankan program-program setiap lembaga termasuk LAZISMU pasti memiliki masalah atau kendala-kendala diantaranya dipaparkan sebagai berikut,

“Yang kita hadapi disini adalah para kaum awam yang awalnya memang sulit untuk memahami niat baik yang kita bawa, jadi tidak semua petani di desa Junjung bisa menerima dengan baik, kadang mereka ada yang mengalami trauma dengan seles seles yang pernah menipu di desa tersebut, dengan perlahan-lahan kita mencoba untuk memasuki daerah tersebut dengan langsung memberikan contoh, karena hanya membawa teori dan pematari mereka sudah usia diatas 40 tahun sehingga tidak bisa jika hanya diberi teori-teori”<sup>29</sup>

Kendala yang dihadapi dalam menjalankan program petani bangkit yaitu tidak semua petani bisa menerima dengan baik, apalagi pernah mengalami trauma dengan penipuan yang pernah dilakukan seles-seles keliling sehingga sulit untuk bisa menerima orang baru masuk kedalam wilayah, dengan perlahan-lahan tim dari LAZISMU mencoba untuk terjun

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZISMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

langsung dan memberikan contoh karena jika hanya mengundang pemateri dan mendengarkan seperti bangku sekolah sulit untuk diterima karena mayoritas adalah usia 40 tahun ke atas, sehingga tidak bisa hanya diberi teori-teori. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Hendro wakil ketua LAZISMU Tulungagung.

“Kendala pertama kita adalah diawal masa kita ingin memasuki daerah tersebut, tak bisa dipungkiri daerah pedesaan selalu lebih protektif dan sulit menerima orang asing karena terlalu takut dan melindungi diri dengan menutup diri”<sup>30</sup>

Diawal pengenalan menjadi sangat sulit karena daerah pedesaan selalu lebih protektif dan sulit menerima orang asing sehingga melindungi diri dengan terlalu menutup diri. Beliau juga menambahkan sebagai berikut,

“Selain karena sulit untuk memasuki wilayah karena pernah mengalami trauma adapun juga yang bisa di dekati ada yang sulit untuk berkomunikasi dengan baik. karena tidak semua memiliki kapasitas yang sama semua bervariasi sehingga harus lebih sabar dalam memberikan pemahaman”<sup>31</sup>

Selain kendala dalam komunikasi juga kapasitas yang dimiliki semua anggota tidak sama ada yang bisa menerima dengan cepat ada juga yang harus perlahan-lahan sehingga membutuhkan kesabaran yang lebih dalam memberikan pemahaman terhadap para petani.

Kemudian juga dari internal LAZISMU sendiri memiliki kendala seperti yang dipaparkan oleh bapak Jalil sebagai berikut,

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hendro Pornama (Wakil Ketua LAZISMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 10.00

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hendro Pornama (Wakil Ketua LAZISMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 10.00

“Kita ini sangat kekurangan tenaga apalagi untuk pendampingan intens karena jumlah kita terbatas dan harus menjalankan program yang tidak sedikit”<sup>32</sup>

Kendala internal yang lain yaitu terkait tenaga LAZISMU yang masih minim dengan jumlah program kerja yang banyak. Selain karena kekurangan jumlah tenaga yaitu karena SDM dari LAZISMU sendiri belum terllau paham terkait pertanian sehingga membutuhkan tenaga ahli dari luar sepeerti yang dipaparkan oleh Bapak Jalil sebagai berikut,

“Zakat produktif yang berjalan hari ini adalah petani bangkit dengan jumlah beberapa petani binaan yang ada di desa Junjung, namun kekurangan kita hari ini belum memiliki tenaga ahli yang sesuai dengan bidang tersebut, sehingga mengambil ahli bidang tersebut dari luar”.<sup>33</sup>

Kualitas SDM yang belum bisa membina dibidang pertanian masih dilakukan dengan cara mengambil orang luar dari LAZISMU, Bapak Jalil selaku ketua juga memaparkan terkait kendala sarana prasarana sebagai berikut,

“Program petani bangkit yang dibuat LAZISMU ini tidak hanya sekedar mengharapkan dalam namanya saja melainkan juga mampu bangkit dari segala hal baik dari SDM didalamnya maupun sarana dan prasarana yang dimiliki, namun untuk saat ini masih bisa dibilang masih sangat kurang untuk sarana dan prasarana, karena kita tidak mau hanya langsung memberikan begitu saja melainkan bagaimana dengan modal seadanya mereka bisa menciptakan kemandirian ekonomi dan sarana prasarana mereka sendiri, namun karena masih belum lama untuk menuju itu sarana-prasarana masih sangat kurang”<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZIZMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZIZMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZIZMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

Program petani bangkit yang dibuat LAZISMU ini tidak hanya sekedar mengharapkan dalam namanya saja melainkan juga mampu bangkit dari segala hal baik dari SDM didalamnya maupun sarana dan prasarana yang dimiliki, namun untuk saat ini masih bisa dibilang masih sangat kurang untuk sarana dan prasarana, karena kita tidak mau hanya langsung memberikan begitu saja melainkan bagaimana dengan modal seadanya mereka bisa menciptakan kemandirian ekonomi dan sarana prasarana mereka sendiri, namun karena masih belum lama untuk menuju itu sarana-prasarana masih sangat kurang. hal tersebut juga selaras dengan penjelasan dari bapak Mulyani salah satu petani anggota dari kelompok tani Abimu,

“Kalau bicara sarana prasarana menurut saya ya masih ala kadarnya seperti kantor atau pusat kelompok tani kita belum punya tempat sendiri, masih numpang disalah satu tempat anggota yang lumayan luas, kemudian untuk alat-alat kelompok tani ini juga masih sedikit yang paling urgen adalah dalam perairan kita masih sangat kekurangan pipa-pipa untuk perairan sawah”<sup>35</sup>

Kekurangan dari sarana prasarana sendiri salah satunya yaitu kantor yang masih menumpang di rumah salah satu anggota kelompok tani, kemudian juga alat-alat yang belum lengkap seperti kebutuhan dalam perairan masih kekurangan pipa-pipa dan perairan sawah. Beliau juga menambahkan kendala-kendala lainnya sebagai berikut,

“Kendala lainnya yaitu jarak antar lahan para petani yang jauh-jauh karena anggota adalah berada dalam satu wilayah desa Junjung sesuai kepemilikan masing-masing sehingga menjadi salah satu kendala dalam perairan”<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mulyani (Salah satu anggota petani bangkit), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mulyani (Salah satu anggota petani bangkit), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

Kendala lain yang menjadi sangat urgen salah satunya yaitu jarak antar lahan para petani sehingga menjadi sulit dalam mengatur regulasi perairan.

Dari hasil observasi lapangan memang jarak antar sawah sangatlah jauh-jauh sehingga kesulitan dalam mengatur pengairannya. Kemudian juga dari hasil cerita dan observasi dilapangan desa Junjung para warga sedikit menutup diri dengan orang asing sehingga wajar ketika LAZISMU berusaha untuk mendekati masyarakat secara personal terlebih dahulu.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara yang dihipi dalam menjalankan program petani bangkit diantaranya, tidak semua paham dan bisa menerima dengan baik dengan orang baru, kemudian juga gangguan komunikasi yang tidak semua memiliki kapasitas yang sama dalam menangkap informasi, ketiga yaitu sarana dan prasarana yang masih belum memadai, kemudian yang terkahir yaitu jarak antar lahan yang membuat kesulitan dalam mengatur regulasi perairan.

#### **4. Paparan tentang solusi untuk mengatasi berbagai masalah terjadi dalam upayanya memberdayakan dan menjalankan program petani bangkit di desa junjung kabupaten Tulungagung.**

LAZISMU berusaha mengatasi masalah-masalah dalam pendistribusian dengan berbagai cara dan alternative lain demi berjalanya program untuk kemanfaatan banyak orang. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa

---

<sup>37</sup> Hasil Observasi lapangan peneliti di Sawah desa Junjung pada tanggal 02 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB.

kendala yang pertama yaitu terkait semua petani tidak langsung bisa menerima dengan baik. berikut penjelasan dari Bapak Hendro,

“Dalam menarik perhatian para petani kita menggunakan pendekatan secara personal kepada para petani, karena memang tidak semua petani bisa menerima dengan baik. Kadang juga ada yang menolak program sosialisasi kita ini, cara yang kita lakukan yaitu dengan memberikan contoh-contoh program yang sudah berjalan didaerah lain yang sudah berhasil.”<sup>38</sup>

Agar bisa diterima oleh para petani petugas melaksanakan pendekatan secara personal kepada para petani. Selain itu untuk menarik perhatian para petani yang belum bisa menerima program-program yang dijalankan LAZISMU mencoba memberikan contoh-contoh program diluar daerah yang sudah berhasil, sebagai stimulus memberikan pandangan kedepan terkait program tersebut.

Pak Hendro kemudian juga memaparkan terkait solusi yang diberikan terkait kapasitas para petani yang tidak sama, kemampuan untuk merima segala sesuatu hal yang tidak bisa sama sebagai berikut,

“Dalam memberikan wawasan kepada para petani kita menggunakan pendekatan lapangan karena ketika mendatangkan pemateri saja dan hanya berupa teori mereka akan bosan dan tidak semua bisa menerima dengan baik, maka dari itu kita mengundang pematri yang sekaligus mau terjun ke lapangan maka akan membuat mereka lebih antusias”.<sup>39</sup>

Untuk mengatasi pemberian pemahaman kepada para petani yang mayoritas sudah lanjut usia, LAZISMU memberikan bimbingan dengan cara terjun langsung ke lapangan jadi pemberian teori dilaksanakan sambil

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZIZMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hendro Pornama (Wakil Ketua LAZIZMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 10.00

berjalan. Kemudian juga mencari pemateri yang mau terjun langsung ke lapangan. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Jalil sebagai berikut,

“Kita ini mencoba merakyat yaa karena yang kita hadapi adalah masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang sehingga pandai-pandainya kita bersosialisasi, permasalahan para petani binaan kemarin mereka masih menutup diri dan sulit diajak”<sup>40</sup>

Bapak Jalil selaku ketua juga memaparkan terkait kendala para masyarakat yang belum bisa terbuka sehingga petugas LAZISMU yang mencoba untuk membaaur bersama masyarakat, dan bersosialisasi dengan masyarakat.

“Bisa membaaur dengan masyarakat membutuhkan waktu yang sangat panjang, setelah hasil dari proses yang kita jalankan terlihat mulai mendapatkan hasil dari situlah mulai banyak petani yang bisa menerima kita”.<sup>41</sup>

Dari cara-cara yang dilakukan LAZISMU dalam melakukan pendekatan bersama dengan para petani mulai mendapat simpati setelah membuahakan hasil. Kemudian beliau juga memaparkan terkait perairan yang sulit di sawah sebagai berikut,

“Desa Junjung ini memiliki kondisi tanah yang cocok dibidang pertanian, kemudian juga mayoritas persawahan memiliki peluang besar untuk pengembangan para petaninya, hanya saja jarak antar sawah sangat jauh sehingga kesulitan dalam pengairan. Oleh karena itu kemarin LAZISMU memberikan bantuan berupa uang tunai itu salah satu tujuannya adalah untuk pembelian pipa untuk mempermudah pengairan”.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hendro Pornama (Wakil Ketua LAZISMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 10.00

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZISMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZISMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

Desa Junjung adalah desa yang memiliki peluang tanah sangat baik untuk bidang pertanian sehingga memiliki potensi besar untuk pengembangan para petaninya. hanya saja permasalahan yang dialami adalah jarak antar sawah yang sangat jauh-jauh sehingga kesulitan dalam mengatur pengairan. Oleh karena itu LAZISMU memberikan bantuan berupa uang tunai untuk membantu pembelian pipa untuk membantu pengairan.

Hal serupa juga dipaparkan Bapak Mulyani salah satu petani anggota dari kelompok tani Abimu, memaparkan terkait kendala sarana prasarana yang dimiliki sebagai berikut,

“Kalau bicara sarana prasarana menurut saya ya masih ala kadarnya seperti kantor atau pusat kelompok tani kita belum punya tempat sendiri, masih numpang disalah satu tempat anggota yang lumayan luas, kemudian untuk alat-alat kelompok tani ini juga masih sedikit yang paling urgen adalah dalam perairan kita masih sangat kekurangan pipa-pipa untuk perairan sawah”<sup>43</sup>

Kekurangan dari kelompok tani Abimu terkait sarana prasarana hari ini adalah belum memiliki tempat untuk berkumpul kemudian juga alat-alat yang belum lengkap, salah satu alternative yang dilakukan untuk berkumpul yaitu berada di rumah warga yang sekiranya luas dan strategis. Selaras dengan penjelasan dari bapak Jalil,

“Kekurangan dari kelompok tani ini memang dari sarana prasarana masih belum bisa dibidang lengkap, karena memang kita masih awal mencoba untuk membentuk pengembangan para petani sehingga kita membuatnya secara bertahap agar benar-benar terkontrol prosesnya”<sup>44</sup>.

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mulyani (Salah satu anggota petani bangkit), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil (Ketua LAZIZMU Tulungagung), pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 09.00.

Kekurangan dari kelompok tani memang berupa sarana-prasarana yang masih terbatas, dalam mengatasi hal tersebut LAZISMU memanfaatkan tempat anggota yang luas dan berada ditempat yang strategis.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan mendapati beberapa pipa yang ada di sekitaran sungai dekat sawah para petani Abimu, kemudian juga juga rumah tempat berkumpul adalah rumah salah satu petani yaitu kelompok tani yang kebetulan luas dan bisa digunakan sebagai tempat mereka berkumpul dan *sharing* bersama. Tempat tersebut sebagai kesempatan dari LAZISMU untuk mendekati kepada kelompok maupun personal.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan upaya-upaya yang dilakukan LAZISMU dalam menjalankan program program petani bangkit tersebut, LAZISMU selalu menyempatkan adakan evaluasi terkait hasil tanaman secara rutin setiap sebulan sekali sbagai sarana utuk *sharing* dan menjalin komunikasi lebih baik lagi kepada para petani. Kemudian juga terkait bantuan uang tunai yang diberikan LAZISMU untuk pembelian pipa sebagai salah satu bentuk solusi mengatasi pengairan sawah yang berjarak jauh jauh.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Proses pendistribusian bantuan dana infaq dan shadaqah untuk program petani bangkit di lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah ( LAZISMU) Kabupaten Tulungagung.**

---

<sup>45</sup> Hasil observasi di desa Junjung Tulungagung, pada tanggal 02 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

Dalam menjalankan pendistribusian zakat ada banyak kegiatan atau program-program yang dibuat oleh LAZISMU, ada yang disalurkan dalam bentuk zakat konsumtif ada juga yang dengan zakat produktif. Dalam menjalankan kegiatan di LAZISMU ada dua inti utama yaitu proses penghimpunan dan proses penyalurannya dan dalam proses penyaluran tersebut disalurkan dalam bentuk program kerja yang telah disusun sebelumnya agar sesuai dan tepat sasaran.

Ada beberapa program yang dijalankan oleh LAZISMU diantaranya ada beasiswa pendidikan, bantuan *school kits* atau peralatan sekolah, Bantuan Guru Honorer, Bantuan modal usaha mikro, bantuan kemanusiaan atau bencana, pemberian gizi untuk kaum dhuafa, pelatihan dai, santunan dan majalah LAZISMU. LAZISMU memiliki petani binaan yang dinamakan dengan Petani Bangkit, dimana dalam memberikan bantuan tersebut diberikan bantuan modal usaha berupa uang.

LAZISMU memiliki petani binaan yang berada di desa Junjung Tulungagung yang telah melalui banyak pertimbangan dan kriteria agar tepat sasaran. Adapun kriteria tersebut yaitu para petani yang memenuhi salah satu kriteria yang ada di 8 asnaf ditambah memiliki kemauan, *skill* atau kemampuan berwirausaha, keuletan, dan juga usaha yang memberikan dampak positif untuk orang banyak tidak hanya untuk dirinya sendiri.

Program petani bangkit yang dijalankan LAZISMU dengan sengaja untuk membina para petani local yang memiliki lahan selain untuk

kekuatan pangan juga untuk membuka lapangan pekerjaan di area pedesaan dan harapannya bisa menjadi usaha pertanian berkelanjutan. Kelompok Tani yang diberi zakat produktif adalah kelompok tani Abimu LAZISMU adalah Kelompok tani yang diinisiasi oleh Majelis Pelayanan Sosial (MPS) PWM Jawa Timur. Abimu MPS PWM Jawa Timur bekerjasama dengan Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Blitar bekerjasama dengan Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPDH) Blitar untuk mengelola lahan seluas 150 Hektar yang ada di pegunungan desa Junjung, Kecamatan Tulungagung, Jawa Timur.

Desa Junjung memiliki keunggulan yaitu memiliki keunikan tanah yang cocok ditanami dengan tanaman keras, cocok juga untuk ditanami tanaman seperti Indigofera yang nilai ekonominya bagus dan mudah penanamannya selama ada pengairan yang baik. Sehingga tanaman utama yang dikembangkan di desa Junjung adalah tanaman Indigofera, selain itu ada bawang merah dan jagung. Indigofera adalah tanaman yang digunakan untuk membuat batik selain memiliki nilai ekonomi juga memiliki nilai kesenian, dimana ketika semakin banyak petani bertanam indigofera maka juga akan semakin banyak produksi batik dengan harapan bapak-bapak bisa bertani dan ibu-ibu bisa membuat batik sehingga tercapai perekonomian yang berdampak baik kepada banyak orang. Tanaman Indigofera tidak bisa ditanam setiap musim, sehingga untuk selingan para petani memanfaatkan lahan dengan cara ditanami jagung dan bawang merah. Dimana hasil dari

penanaman adalah hak pemilik tanah dan iuran untuk kelompok tani sebagai pengembangan para petani sendiri.

Dalam menjalankan program-program ada pendanaaan yang memang harus dilakukan dan untuk program bantuan dari kemlompok Tani Abimu yaitu diberikan bantuan sejumlah dua juta rupiah sebagai modal awal dan selebihnya LAZISMU memberikan bantuan pinjaman jika diperlukan, Bantuan yang diberikan oleh LAZISMU selalu dimintai pertanggung jawaban berupa laporan pembukuan dari dana tersebut, sehingga dengan tujuan agar bantuan tepat sasaran dan benar-benar dimanfaatkan untuk kepentingan kelompok.

## **2. Efektivitas pendayagunaan program petani bangkit untuk pemberdayaan petani di desa Junjung Kabupaten Tulungagung.**

Efektifitas pendayagunaan dalam petani bangkit menggunakan tiga pendekatan diantaranya yaitu dari proses input nya kemudian proses kelompok tani dalam menjalankan program kerjanya dan yang terakhir adalah hasil atau keberhasilan atau tidaknya program yang dijalankan kelompok. Proses pendekatan dari input yang dimaksud adalah bagaimana input dari organisasi itu sendiri bisa baik, input adalah termasuk orang-orang yang ada didalamnya, orang-orang yang mau belajar dan mau berkembang untuk kemajuan bersama serta ahli dibidangnya dan memiliki komunikasi yang baik sehingga ketika SDM didalamnya sudah baik maka program apapun yang akan dijalankan bisa berjalan dengan baik.

LAZISMU telah melakukan pembinaan dengan diinisiasi dari rutinan setiap sebulan sekali sebagai sesi *sharing* dan tukar pengalaman sesama anggota selain itu juga sebagai ajang silaturahmi antar anggota dan mendektakan secara kedekatan emosional antar anggota, sesekali dari pihak LAZISMU dan *patner* lembaga lainya mengundang beberapa pemateri yang memang ahli dibidangnya. Dalam menjalankan proses setelah input dari Kualitas SDM dan modal yang ada dibentuklah tim kelompok aktif yang menjalankan program-program petani bangkit

Dalam menjalankan proses dari hasil rutinan dan juga evaluasi diperoleh pengalaman bagaimana menghasilkan usaha yang lebih efektif dan menguntungkan efektif tenaga, pikiran dan modal. Setiap sebulan sekali akan diadakan pertemuan dengan para anggota kelompok tani dari situ petani belajar *sharing* dan mengevaluasi dari kekurangan-kekurangan tanaman sebelumnya sehingga ada penanganan dengan cepat ketika terjadi apa-apa dengan tanaman, dengan adanya kelompok tani pastinya merasa lebih efektif dan menjalin kekompakan sebagai sesama petani.

Setelah input yang ada baik dan proses berjalan dengan lancar susunan yang kita rancang adalah tahap sasaran atau hasil dari pencapaian kelompok tani tersebut atau outputnya. Tahap output atau hasil dari adanya pendayagunaan petani bangkit di desa Junjung bisa dikatakan sudah semakin maju dengan dari tahap pembibitan sampai panen bahkan untuk memanfaatkan kekosongan lahan dan juga musim para petani berinisiatif

untuk menyelingi dengan tanaman bawang merah dan jagung sehingga tidak ada kekosongan lahan yang tidak termanfaatkan.

**3. Kendala-kendala yang dialami oleh LAZISMU kabupaten Tulungagung dalam upayanya memberdayakan dan menjalankan program petani bangkit di desa Junjung Kabupaten Tulungagung**

Kendala yang dihadapi dalam menjalankan program petani bangkit yaitu tidak semua petani bisa menerima dengan baik, apalagi pernah mengalami trauma dengan penipuan yang pernah dilakukan seles-seles keliling sehingga sulit untuk bisa menerima orang baru masuk kedalam wilayah, dengan perlahan-lahan tim dari LAZISMU mencoba untuk terjun langsung dan memberikan contoh karena jika hanya mengundang pemateri dan mendengarkan seperti bangku sekolah sulit untuk diterima karena mayoritas adalah usia 40 tahun ke atas, sehingga tidak bisa hanya diberi teori-teori. Diawal pengenalan menjadi sangat sulit karena daerah pedesaan selalu lebih protektif dan sulit menerima orang asing sehingga melindungi diri dengan terlalu menutup diri.

Selain kendala dalam komunikasi juga kapasitas yang dimiliki semua anggota tidak sama ada yang bisa menerima dengan cepat ada juga yang harus perlahan-lahan sehingga membutuhkan kesabaran yang lebih dalam memberikan pemahaman terhadap para petani. Program petani bangkit yang dibuat LAZISMU ini tidak hanya sekedar mengharapkan dalam namanya saja melainkan juga mampu bangkit dari segala hal baik dari SDM didalamnya maupun sarana dan prasarana yang dimiliki, namun

untuk saat ini masih bisa dibilang masih sangat kurang untuk sarana dan prasarana, karena kita tidak mau hanya langsung memberikan begitu saja melainkan bagaimana dengan modal seadanya mereka bisa menciptakan kemandirian ekonomi dan sarana prasarana mereka sendiri, namun karena masih belum lama untuk menuju itu sarana-prasarana masih sangat kurang.

Kekurangan dari sarana prasarana sendiri salah satunya yaitu kantor yang masih menumpang di rumah salah satu anggota kelompok tani, kemudian juga alat-alat yang belum lengkap seperti kebutuhan dalam perairan masih kekurangan pipa-pipa dan perairan sawah. Kendala lain yang menjadi sangat urgen salah satunya yaitu jarak antar lahan para petani sehingga menjadi sulit dalam mengatur regulasi perairan.

**4. Solusi mengatasi berbagai masalah yang terjadi dalam upayanya memberdayakan dan menjalankan program petani bangkit di desa junjung kabupaten Tulungagung.**

LAZISMU berusaha mengatasi masalah-masalah dalam pendistribusian dengan berbagai cara dan alternative lain demi berjalanya program untuk kemanfaatan banyak orang. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kendala yang pertama yaitu terkait semua petani tidak langsung bisa menerima dengan baik. Agar bisa diterima oleh para petani petugas melaksanakan pendekatan secara personal kepada para petani. Selain itu untuk menarik perhatian para petani yang belum bisa menerima program-program yang dijalankan LAZISMU mencoba memberikan

contoh-contoh program diluar daerah yang sudah berhasil, sebagai stimulus memberikan pandangan kedepan terkait program tersebut.

Selanjutnya yaitu terkait kapasitas para petani yang tidak sama, kemampuan untuk menerima segala sesuatu hal yang tidak bisa sama. Untuk mengatasi pemberian pemahaman kepada para petani yang mayoritas sudah lanjut usia, LAZISMU memberikan bimbingan dengan cara terjun langsung ke lapangan jadi pemberian teori dilaksanakan sambil berjalan. Kemudian juga mencari pemateri yang mau terjun langsung ke lapangan.

LAZISMU yang mencoba untuk membaur bersama masyarakat, dan. Dari cara-cara yang dilakukan LAZISMU dalam melakukan pendekatan bersama dengan para petani mulai mendapat simpati setelah membuahkan hasil.

Desa Junjung adalah desa yang memiliki peluang tanah sangat baik untuk bidang pertanian sehingga memiliki potensi besar untuk pengembangan para petaninya. Hanya saja permasalahan yang dialami adalah jarak antar sawah yang sangat jauh-jauh sehingga kesulitan dalam mengatur pengairan. Oleh karena itu LAZISMU memberikan bantuan berupa uang tunai untuk membantu pembelian pipa untuk membantu pengairan.

Kekurangan dari kelompok tani Abimu terkait sarana prasarana hari ini adalah belum memiliki tempat untuk berkumpul kemudian juga

alat-alat yang belum lengkap, salah satu alternative yang dilakukan untuk berkumpul yaitu berada di rumah warga yang sekiranya luas dan strategis.